

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Equity* dan Harga Saham. Dengan ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada PT Lippo Cikarang Tbk. Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

3.1.1 Sejarah Perusahaan



PT Lippo Cikarang Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pengembangan kota yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyedia layanan pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaannya secara patungan (*joint venture*) dengan pihak lain. Perusahaan ini merupakan proyek kota mandiri yang dibangun oleh PT Lippo Karawaci Tbk. PT Lippo Cikarang Tbk menyediakan tujuh kawasan industri di sekelilingnya dan berbagai macam fasilitas perkotaan seperti perkotaan, hotel, hiburan, rekreasi,

perbelanjaan dan olahraga. Kegiatan utama LPCK adalah pembangunan kawasan industri, perumahan dan apartemen, dan komersial seperti ruko, ruang pameran, dan pusat perbelanjaan.

Secara sejarah, LPCK didirikan pada tahun 1987 dan berpusat di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Berdasarkan sejarahnya perusahaan ini pertama kali didirikan dengan nama PT Desa Dekalb berdasarkan Akta Pendirian No.43 tanggal 20 Juli 1987 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi SH, Notaris di Jakarta. Namun pada tahun 1988 perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Gunung Cermani Inti berdasarkan Akta No. 63 tepatnya tanggal 22 April 1988. Kemudian pada tahun 1992 melakukan perubahan nama lagi menjadi PT Lippo City Development, dan pada tahun 1995 di hadapan notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo S.H, mencatatkan nama perusahaan menjadi PT Lippo Cikarang dan adapun tambahan Tbk di belakangnya yang dilakukan 2 tahun setelahnya yakni di tahun 1997. Untuk itu, perusahaan ini tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Investasi. Perusahaan ini memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1989. Hingga saat ini tercatat 24 anak usaha yang berada di bawah kepemilikan PT Lippo Cikarang.

PT Lippo Cikarang melakukan pencatatan saham pada tanggal 27 juni 1997 dengan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham LPCK kepada masyarakat sebanyak 108.588.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan penawaran Rp 925,- per saham. Sehingga total LPCK yang beredar adalah

696.000.000. Penawaran umum perdana saham LPCK pertama kali dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada 24 juli 1997 tetapi pada pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk PT Lippo Cikarang Tbk untuk melakukan IPO diterima pada tanggal 27 juni 1997.

3.1.2 Visi dan Misi PT Lippo Cikarang Tbk

- **Visi**

Membangun kawasan perkotaan yang lengkap dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tinggal, bekerja, dan *lifestyle*.

- **Misi**

Menjadi pengembang kawasan perkotaan berbasis industri, komersial dan residensial terkemuka di Indonesia, melalui investasi di bidang infrastruktur, fasilitas publik dan perangkat manajemen perkotaan, untuk mempertahankan nilai tambah, marjin tinggi dan daya saing yang kuat dalam bisnis.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

- **Direksi**

Presiden Direktur	: Sie Subiyanto
Direktur	: Ju Kian Salim
Direktur	: Alexander Yasa
Direktur	: Lora Oktaviani
Direktur Independen	: Sony

- **Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris	: Theo L. Sambuaga
Komisaris Independen	: Ali Said
Komisaris Independen	: Hadi Cahyadi
Komisaris Independen	: Didik Junaidi Rachbini
Komisaris	: Sugiono Djauhari

3.2 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan pada suatu masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga diperlukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 2).

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, kuantitatif, dan verifikatif. Menurut Sujarweni (2019:11) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Dengan menggunakan penelitian deskriptif dapat menggambarkan dan mengukur variabel secara sistematis serta akurat mengenai variabel yang diteliti. Menurut Sujarweni (2019: 6) bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Dalam penelitian ini, hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

Menurut Sugiyono (2019: 11) metode penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis.

Penelitian deskriptif, kuantitatif, dan verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada PT Lippo Cikarang Tbk periode 2010-2019.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016: 39). Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity*.
2. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Harga Saham.

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada PT. Lippo Cikarang Tbk.	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (X ₂)	Rasio yang membandingkan antara harga saham dengan laba per lembar saham pada PT. Lippo Cikarang Tbk.	$\frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Kali	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X ₃)	Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang memperlihatkan seberapa persen perolehan laba bersih jika diukur dari modal pemilik pada PT. Lippo Cikarang Tbk.	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Nilai atau jumlah uang yang dibutuhkan untuk membeli satu lembar saham tertentu pada PT. Lippo Cikarang Tbk.	<i>Closing Price</i>	Rp	Nominal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca, dan mencari data-data maupun informasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui (www.idx.co.id) dan disediakan oleh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu laporan keuangan perusahaan PT Lippo Cikarang Tbk.

3.2.2.1 Jenis Data

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2019: 74) data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan majalah. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi dan data yang diberikan pada pengumpul data dilakukan secara tidak langsung. Data ini menjelaskan tentang *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, dan Harga Saham berupa laporan keuangan yang di peroleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi maupun dari internet.

Berdasarkan sifatnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sujarweni (2019: 93) data kuantitatif

adalah data berupa angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat di proses menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik. Sifat data ini adalah data deret waktu (*time series*). Menurut Wardhono et.all (2019:1) metode *time series* menjadi pilihan yang lebih efisien dan murah untuk menghasilkan *forecast* yang akurat. Data *time series* merujuk pada analisa perubahan data dalam rentang waktu tertentu, sehingga variasi data yang terjadi adalah antar waktu pada suatu objek.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sujarweni (2019: 65) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut Sujarweni (2019: 65) adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan industri, real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk pengambilan sampelnya peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sujarweni (2019: 72) mengemukakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* perusahaan industri sektor *real estate* dan penyedia layanan

pendukung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Berikut merupakan kriteria-kriteria perusahaan industri real estate dan penyedia layanan pendukung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai dengan 2019 yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah:

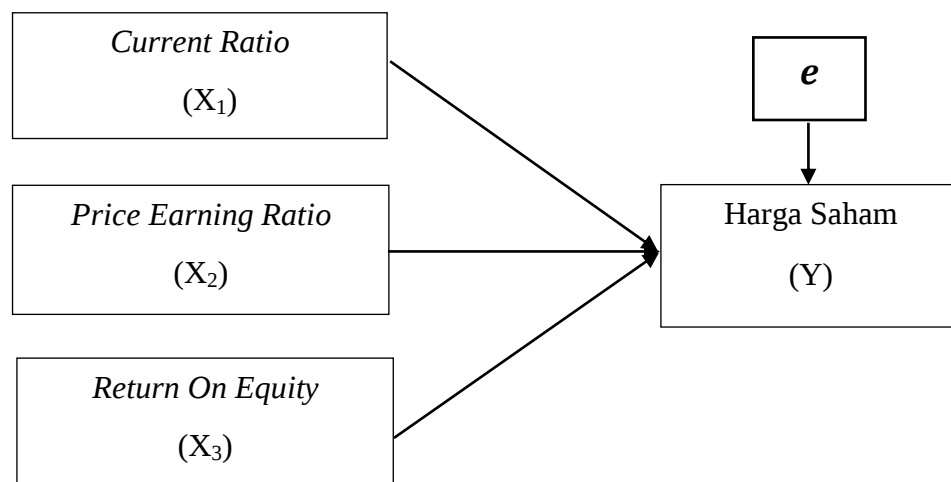
1. Perusahaan yang memiliki harga saham fluktuatif dan diutamakan pada lima tahun terakhir kondisinya menurun.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2010-2019.

Dari kriteria penelitian yang digunakan maka perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah PT Lippo Cikarang Tbk periode 2010 sampai dengan 2019.

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 42) model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham”. Maka penulis menyajikan model penelitian beserta indikator-indikator setiap variabel penelitian baik variabel bebas yaitu *Current Ratio*

(X_1), *Price Earning Ratio* (X_2), dan *Return On Equity* (X_3) maupun variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Menurut Silalahi (2018: 54) uji asumsi klasik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak (Silalahi, 2018: 54). Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Bentuk distribusi data tersebut yaitu data yang memusat ditengah seperti mean, mode, dan median ada di tengah. Tidak hanya itu, uji normalitas pun dikatakan sebagai syarat untuk menentukan pilihan uji statistik. Uji normalitas dapat ditentukan dengan melihat histogram dari residualnya atau *probability plot*

yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam program *SPSS*. Sehingga dasar pengambilan keputusan pengujian ini menggunakan statistik *non parametric* yaitu sebagai berikut:

- Nilai probabilitas $> 0,05$, maka dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Nilai probabilitas $< 0,05$, maka dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas atau independen (Silalahi, 2018: 58). Model regresi harus dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas yang diartikan tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Hal tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

- Jika nilai *tolerance* lebih tinggi dari $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berarti ada korelasi antara anggota dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (dalam penelitian deretan waktu

atau time series) atau ruang seperti dalam data penelitian cross-sectional (Silalahi, 2018: 57). Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Begitupun sebaliknya, jika antara residual terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah tidak acak atau non random. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi pada suatu penelitian yaitu dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Namun ada beberapa ketentuan yang harus diketahui yaitu:

- Terjadinya autokorelasi bersifat positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak Terjadinya autokorelasi jika nilai DW di antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$).
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda (Silalahi, 2018:59). Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka pada pengindikasian telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari data yang akan dijadikan sebagai informasi agar pada saat penelitian data tersebut mudah untuk dipahami. Untuk mengetahui rumusan masalah yang teliti mengenai apakah variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Untuk pengolahan data penulis menggunakan SPSS 20. Berikut adalah analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

3.5.1 Analisis Rasio Keuangan

1. *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini rasio yang paling umum dan sering digunakan. Berikut adalah rumus dari *Current Ratio*:

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

(Moeljadi, 2006: 68)

2. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung harga saham dengan laba per saham untuk menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar per rupiah laba yang dilaporkan. Berikut adalah rumus dari *Price Earning Ratio*:

$$\frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

(Husnan dan Enny, 2015: 84)

3. *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2018: 204). Berikut adalah rumus *Return On Equity*:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

(Moeljadi, 2006: 74)

4. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear ganda adalah suatu analisis hubungan yang digunakan untuk meneliti prediksi dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan sedikitnya variabel berskala interval (Silalahi, 2018: 293). Prediksi penelitian pada analisis regresi linear berganda sering menghasilkan satu persamaan prediksi dan untuk

itu digunakan *multiple-regression equation*. Model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1 = *Current Ratio*

b_2 = *Price Earning Ratio*

b_3 = *Return On Equity*

e = *Standard Error*

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat pengaruh atau besarnya pengaruh antara *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham dapat diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Menurut Silalahi (2018: 300) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Jika R^2 semakin besar, maka perubahan persentase tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka perubahan persentase tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Berikut rumus koefisien determinasi: $R^2 \times 100\%$

Dengan keterangan:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Pada uji hipotesis akan ditunjukkan apakah setiap variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan hipotesis operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ Secara simultan *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Lippo Cikarang Tbk.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ Secara simultan *Current Ratio*, *Price Earning*

Ratio, dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Lippo Cikarang Tbk.

b. Secara Parsial

$H_{01} : b_1 = 0$ Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Lippo Cikarang Tbk.

$H_{a1} : b_1 \neq 0$ Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Lippo Cikarang Tbk.

$H_{02} : b_2 = 0$ Secara parsial *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Lippo Cikarang Tbk.

$H_{a2} : b_2 \neq 0$ Secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Lippo Cikarang Tbk.

$H_{03} : b_3 = 0$ Secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Lippo Cikarang Tbk.

$H_{a3} : b_3 \neq 0$ Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Lippo Cikarang Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat Signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ke empat variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

- Secara simultan menggunakan uji F

Menurut Silalahi (2018: 296) bahwa uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi secara bersama-sama dari sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen Y. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig (significance).

- Secara parsial menggunakan uji t

Menurut Silalahi (2018: 290) bahwa uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi atau menguji signifikansi estimasi satu variabel independen X terhadap satu variabel dependen Y. Hasil uji t dengan tingkat signifikansi dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (significance).

4. Kaidah Keputusan

- Secara simultan

Tolak H_0 : Jika $F_{sign} < \alpha$ dan terima H_0 jika $F_{sign} \geq \alpha$

- Secara parsial

Tolak H_0 : Jika $t_{sign} < \alpha$

Terima H_0 : Jika $t_{sign} \geq \alpha$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan akan ditolak atau diterima. Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 20 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.